

Strategi Guru Terhadap Bahasa Reseptif Anak Usia Dini

Iska Wahyuni¹, Tri Endang Jatmikowati², Angraeny Unedia Rachman³

¹ Universitas Muhammadiyah Jember; viqriska@gmail.com

² Universitas Muhammadiyah Jember; triendang@unmuhjember.ac.id

³ Universitas Muhammadiyah Jember; anggraeniunedia@unmuhjember.ac.id

Abstrak: Latar belakang penelitian adalah kemampuan bahasa reseptif merupakan kemampuan anak usia dini untuk dapat menceritakan kembali, mengikuti aturan dan melakukan perintah. Hal tersebut sangat penting dikarenakan hal tersebut akan memudahkan anak dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan di sekitar serta menunjang proses pembelajaran yang dilakukan bersama guru. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui strategi guru terhadap kemampuan bahasa reseptif anak usia dini di SPS Dahlia 64 Kalisat Kabupaten Jember. Jenis penelitian menggunakan kualitatif deskriptif, menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian tentang strategi yang dilakukan guru yaitu melalui kegiatan pembiasaan, bercerita, mendengarkan dongeng dan menonton video, menggunakan APE yang menarik, melalui gerak dan lagu, melalui kegiatan kerjasama, memberikan kebebasan penuh dalam memilih kegiatan sehingga anak dapat bercerita tentang hal yang telah dilakukan, guru menyediakan buku bergambar, melalui kegiatan tanya jawab. Guru juga menjalin kedekatan dengan anak serta mengadakan kesepakatan. Guru juga melakukan strategi dengan sering mengajak anak berbicara dan melibatkan anak dalam kegiatan misal meminta anak untuk mengambil atau meletakkan benda. Kesimpulan tentang strategi yang dilakukan guru untuk menstimulasi kemampuan bahasa reseptif anak usia dini melalui pendekatan komunikasi, melalui kegiatan dengan media yang menarik dan menyenangkan, sehingga anak lebih mudah untuk mengekspresikan dan mengkomunikasikan pikiran dan saat berinteraksi dengan orang lain.

Keywords: strategi guru, bahasa reseptif, anak usia dini

DOI:

<https://doi.org/10.47134/paud.v1i1.30>

*Correspondence: Iska Wahyuni

Email: husnaiox31@gmail.com

Received: 09-08-2023

Accepted: 12-09-2023

Published: 20-10-2023



Copyright: © 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

others.

Abstract: The research background is that receptive language skills are essential for young children's ability to retell, follow rules, and carry out instructions. This is crucial because it facilitates a child's communication and interaction with their surroundings, supporting the learning process when conducted with teachers. The research objective is to determine the strategies used by teachers to enhance the receptive language skills of young children at SPS Dahlia 64 in Kalisat, Jember Regency. The research is of a qualitative descriptive nature, utilizing data collection techniques such as observation, interviews, and documentation. The research findings regarding the strategies employed by teachers include familiarization activities, storytelling, listening to stories and watching videos, using engaging teaching aids, incorporating movement and songs, promoting collaborative activities, allowing children to choose their own activities so they can discuss what they have done, providing picture books, and engaging in question-and-answer sessions. Teachers also establish closeness with children and reach mutual agreements. They frequently encourage children to talk and involve them in activities, such as asking them to pick up or place objects. In conclusion, teachers employ strategies to stimulate the receptive language skills of young children through a communicative approach, engaging activities with appealing and enjoyable media, making it easier for children to express themselves and communicate their thoughts when interacting with

Keywords: teacher strategies, receptive language, young children

Pendahuluan

Strategi merupakan suatu tindakan untuk mencapai sesuatu tujuan yang sesuai dengan harapan. Roy Killen (1998) berpendapat bahwa ada dua pendekatan dalam pembelajaran, yaitu pendekatan yang berpusat pada guru (*teacher-centred approaches*) dan pendekatan yang berpusat pada siswa (*student-centred approaches*). Pendekatan yang berpusat pada guru menurunkan strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*), pembelajaran deduktif atau pembelajaran ekspositori. Sedangkan, pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa menurunkan strategi pembelajaran discovery dan inkuiri serta strategi pembelajaran induktif (Husna & Eliza, 2021).

Strategi terhadap kemampuan bahasa reseptif anak adalah melalui pembiasaan dan kedekatan antara guru dan anak. Strategi secara umum mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar acuan dalam melakukan tindakan untuk mencapai sasaran yang diinginkan (Hidayati, 2021). Kalau dikaitkan dengan pembelajaran atau belajar mengajar, maka strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan antara guru dan murid dalam suatu kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan (Macartney, 2020; Rasmitadila, 2020). Dalam penelitian terdahulu (Altinkhaynak, 2019) mengutarakan bahwa Strategi guru dalam menstimulasi kemampuan berbahasa anak sangatlah penting dimana bahasa reseptif mengacu pada anak yang menerima bahasa dan berperilaku yang sesuai. Dalam urutan keterampilan berbahasa diantaranya sebagai berikut; mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis (Chow, 2018; Dowdall, 2020; Ece, 2019; Ferreira, 2018; Gilkerson, 2018; Heidlage, 2020; MacIntyre, 2020; Madigan, 2020; Wilde, 2020).

Komponen strategi pembelajaran di antaranya adalah: tujuan pembelajaran; media; materi; langkah langkah dan evaluasi. Dari ketiga tersebut terdapat kesinambungan dalam satu rancangan kegiatan. Sehingga memudahkan guru dalam menstimulasi kemampuan bahasa setiap anak. melalui Pendekatan Saintifik yaitu proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif membangun kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan melalui tahapan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan (Dehghani, 2019; Sun, 2019; Wong, 2019); kemampuan berpikir kritis, analitis, dan memiliki kemampuan memecahkan masalah diantaranya Mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, Menalar/Mengasosiasi, Mengomunikasikan.

Sebagai seorang guru harus menstimulasi anak sesuai dengan tahapannya agar capaian aspek perkembangannya tercapai secara optimal (Carless, 2018; Chang, 2018; Touvron, 2021; Zamir, 2022; Zheng, 2019). Dalam mengembangkan aspek perkembangan anak agar tercapai sesuai dengan tahapan perkembangan pada anak maka di butuhnya Strategi. Dengan rumusan masalah adalah bagaimana strategi guru terhadap kemampuan bahasa reseptif anak di SPS Dahlia 64 kalisat. Agar tercapai sesuai dengan tahapan usia pada anak. Khawartikan kemampuan berbahasa anak tidak berkembang sesuai dengan tahapannya dengan optimal, sehingga akan menghambat pada aspek perkembangan lainnya.

Bahasa merupakan alat komunikasi sebagai perantara dalam berinteraksi dengan lingkungan. Bahasa terbagi menjadi dua kategori di antaranya adalah bahasa reseptif dan

bahasa ekspresif. Pada penelitian ini peneliti mengambil salah satu dari bahasa yaitu bahasa reseptif dalam penelitiannya. Dalam Permendikbud Nomor 137 (2014: 5) bahasa reseptif pada Anak, mencakup kemampuan memahami cerita, perintah, aturan, menyenangkan. Pada masa usia dini inilah adalah masa anak yang penting untuk mengembangkan aspek-aspek perkembangannya terutama pada kemampuan bahasa anak. Aspek perkembangan anak yang terdiri dari enam tersebut meliputi bahasa, nilai moral agama, sosial emosional, motorik, kognitif dan seni dikembangkan atau di stimulasi seimbang dirumah dan di sekolah. Kemampuan bahasa reseptif merupakan dasar kemampuan bahasa ekspresif pada anak usia dini, karena dengan kemampuan menyimak anak (Cai, 2020; Mehta, 2019; Rasheed, 2020; Reichow, 2018; Startin, 2020; Tang, 2020; Zhang, 2018).

Menurut Bromley dalam (Fitrian, 2020) mengatakan bahwa anak yang terlibat aktif dalam menyimak juga aktif dalam mengonstruksikan arti informasi yang di berikan. Maka dari itu kemampuan bahasa reseptif menunjang dalam berkomunikasi dengan orang lain.

Dalam penelitian yang di lakukan oleh di SPS Dahlia 64 strategi guru terhadap kemampuan bahasa reseptif anak menggunakan pendekatan pada anak, kegiatan dan media menarik yang di rancang oleh guru, pembiasaan, dan kebebasan dalam memilih kegiatan pada anak (Bond, 2018; Hathaway, 2018; Hsu, 2018).

Penelitian ini di lakukan karena untuk mengoptimalkan stimulasi tentang kemampuan bahasa reseptif anak untuk memudahkan anak berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain. pada penelitian sebelumnya adalah penggunaan media dan terhadap perkembangan bahasa anak. Beberapa peneliti fokus pada anak usia dini pada perkembangan bahasa. Tidak ada peneliti yang berfokus pada strategi guru terhadap kemampuan bahasa reseptif. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada strategi guru terhadap kemampuan bahasa reseptif anak dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana strategi guru terhadap kemampuan bahasa reseptif anak di SPS Dahlia 64. Karena kemampuan bahasa reseptif sebagai dasar pada aspek perkembangan lainnya.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yaitu metode yang di gunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah kunci sebagai instrumen. (Sugioyono, 2019). Penelitian ini menggunakan penjabaran dan langkah-langkah yang dilakukan dengan menguraikan secara eksploratif pendekatan kualitatif. Hal ini mempertimbangkan bahwa kasus yang di teliti merupakan kasus yang memerlukan pengamatan.

Mengadakan pengamatan langsung dengan kenyataan dan kedekatan hubungan emosional dari peneliti dan responden yang akan menghasilkan data tentang strategi terhadap kemampuan bahasa reseptif anak. Data penelitian berupa data primer melalui wawancara pada guru terkait strategi guru terhadap kemampuan bahasa reseptif anak dan data sekunder yang berkaitan dengan data-data yang mendukung berupa dokumentasi yang terkait.

Subyek penelitian sebagai sumber informasi diantaranya kepala sekolah dan guru, dan pengamatan langsung dari kegiatan guru dan anak. penelitian di lakukan di SPS PAUD Dahlian 64 kalisat Jember pada tahun ajaran 2023-2024 yang bertempat di dusun karang pring desa Sumber Jeruk kecamatan Kalisat kabupaten Jember.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah-langkah yang strategis untuk mendapatkan data yang digunakan peneliti di antaranya menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. wawancara merupakan percakapan langsung oleh dua pihak yang dilakukan pada kunci informasi yaitu kepala sekolah dan guru SPS Dahlia 64. Observasi merupakan pengamatan langsung terhadap subyek dan obyek peneliti. Dokumentasi merupakan data fisik sebagai penguatan penelitian.

Instrumen penelitian merupakan alat yang di gunakan dalam penelitian yang bertujuan untuk memperoleh data di lapangan (Darmawan, 2021). pengumpulan data yang di gunakan berupa lembar Pedoman wawancara secara terstruktur dan tidak terstruktur yang di lakukan kepada kepala sekolah dan guru terkait penelitian strategi guru terhadap kemampuan bahasa reseptif untuk mendapatka informasi melalui beberapa pertanyaan dengan adalah lembar obeservasi secara tersruktur dan tidak terstruktur terkait dengan penelitian. Dokumentasi melalui pengambilan gambar dan data-data yang terkait sebagai proses keshahihann data.

Hasil dan Pembahasan

Dari hasil penelitian yang di lakukan oleh peneliti di SPS Dahlia 64 dalam strategi guru terhadap kemampuan bahas reseptif anak dengan melakukan pembiasaan dan kegiatan yang yang menarik, membacakan buku cerita, menonton vidio sesuai dengan kegiatan sekolah. Penggunaan median yang menarik juga di lakukan oleh guru dalam penataan kegiatan serta memberikan kebebasan penuh pada anak dalam memilih kegiatan tersebut sesuai dengan minat dan keinginan anak.

Pada penelitian selanjutnya strategi guru yang dilakukan adalah dengan kegiatan gerak dan lagu, bekerjasama, melibatkan anak dalam suatu kegiatan,

Melalui kegiatan pembiasaan pada kegiatan baik yang telah di rancang maupun yang tidak terancang setiap hari di sekolah merupakan stimulasi kemampuan berbahasa resptif karena melalui pembiasaan setiap hari dan kegiatan di sekolah menjalin komunikasi antara guru dengan siswa seperti yang di paparkan oleh peneliti sebelumnya (Owa, 2022) bahwa berkomunikasi secara aktif merupakan stimulasi perkembangan bahasa sebagaimana menurut Santrock bahasa berperan dalam menjalankan setiap pemberitaan dalam menyampaikan pikiran ,pandangan dan perasaan seseorang.

Dengan membacakan buku cerita pada anak adalah cara efektif dalam menstimulasi kemampuan berbahasa reseptif karena anak akan mendengarkan, menyimak dan mengingat kembali cerita tersebut sehingga anak dapat menceritakan kembali apa yang telah di dengar dan dilihat oleh anak , menurut pendapat bromley dalam penenelitian

(Fitriani, 2020) bahwa anak yang terlibat aktif dalam menyimak juga akan dapat mengontruksikan sebuah informasi yang di berikan oleh orang lain .

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti Guru menggunakan gambar dan media yang menarik anak untuk melakukan kegiatan sesuai dengan minat dan keinginan anak namun tidak keluar dari kontes topik yang telah yang di sampaikan oleh guru, sehingga anak mampu mengikuti aturan dan perintah serta mampu menyampaikan apa yang telah di lakukan oleh anak, sesuai dalam (Suci Sukmawati, 2021) menyatakan bahwa kemampuan bahasa pada anak tidak hanya dengan berinteraksi dengan orang lain namun juga dapat melalui media lain.

Melalui kegiatan gerak dan lagu juga merupakan stimulasi yang dilakukan oleh guru (Mutoharoh, 2022) SPS Dahlia 64 dalam mengembangkan kemampuan berbahasa reseptif yang dilakukan setiap hari di awal kegiatan, karena dengan gerak dan lagu anak akan lebih mudah mengingat kosa kata yang anak dengar serta akan merasa senang dalam pengucapan karena setiap kata berintonasi pada (Mutoharoh, 2022) mengungkapkan bahwa menstimulasi melalui musik anak akan lebih mudah memahami dan menerima karena secara tidak langsung anak akan mendengarkan dan meniru.

Dari kegiatan bekerjasama membuat sesuatu sesuai dengan gagasan dan topik yang di sampaikan oleh guru merupakan stimulasi kemampuan berbahasa , karena dengan bekerjasama adanya komunikasi, bertukar pikiran/ ide , menyimak dan melakukan perintah. Sebagaimana yang telah di lakukan peneliti sebelumnya (Yuliana, 2022) yang menyatakan bahwa kemampuan berbahasa anak merupakan bentuk utama mengekspresikan dan pengetahuan bila anak mengadakan hubungan dengan orang lain dimana mengomunikasikan kebutuhan, pikiran dan perasaanya dengan kata-kata yang mempunyai makna

Melalui tanya jawab yang dilakukan oleh guru merupakan stimulasi dalam kemampuan bahasa reseptif anak seagaimana telah tercantum dalam Permendikbud RI no.137 tahun 2013 tentang tingkat pencapaian perkembangan bahasa pada anak usia dini diantaranya: Mengerti beberapa perintah; Mengulang kalimat ; Memahami aturan; Senang dan menghargai bacaan; Menjawab pertanyaan. Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal mulai dari sebelum masuk sampai pulang sekolah. Dari pengamatan peneliti Mendapatkan bahwa menyambut anak dengan ramah dan senyuman yang di lanjutkan mengucapkan salam sehingga anak dari sini anak terbiasa menjawab salam dan mengikuti aturan sesuai budaya lingkungan sekitar sekolah. ketika ada beberapa anak yang di antar oleh orang lain yang mana guru merasa tidak pernah melihat orang tersebut maka bertanya pada anak siapa yang mengantar hari ini, dari situ anak menjawab pertanyaan guru sembari menceritakan mengapa dia di antar oleh orang tersebut dari pernyataan anak tersebut pula bahwa anak telah dapat menjawab pertanyaan dengan sesuai. Sebagaimana menurut Lovitt bahwa pada perkembangan kemampuan dalam memahami kosakata di mulai dari adanya interaksi dengan lingkungan sekitar sehingga anak mampu mengaitkan objek dengan peristiwa sekitar.

Dalam wawancara tidak terstruktur pada waktu yang sama SR juga mengungkapkan bahwa kemampuan berbahasa reseptif pada anak di SPS dahlia 64 cukup baik, hanya pada

awal ajaran baru bagi siswa baru butuh kedekatan ekstra karena anak harus beradaptasi dengan lingkungan baru, orang baru dan aturan baru di sekolah, sampai pada anak merasa nyaman dan senang dengan lingkungan sekolah sehingga kemampuan berbahasa reseptifnya pun ikut berkembang pada anak.

Roy Killen (1998) berpendapat bahwa ada dua pendekatan dalam pembelajaran, yaitu pendekatan yang berpusat pada guru (*teacher-centred approaches*) dan pendekatan yang berpusat pada siswa (*student-centred approaches*) guru menyampaikan bahwa pada anak usia 3-4 tahun dalam menstimulasi kemampuan berbahasa reseptif tidak cukup sekali tetapi butuh pengulangan berkali-kali bahkan setiap hari harus di ulang, karena pada masa kanak-kanak daya konsentrasinya yang pendek sehingga guru harus sering mengulang mengingatkan kembali agar anak dapat mengikuti aturan yang berlaku ataupun dalam melakukan perintah.

Sandra Levey mengatakan bahwa kemampuan memahami juga meliputi keterampilan anak dalam memahami aturan guru di dalam kelas, perintah, dan penjelasan. Di samping itu, keterampilan bahasa reseptif yang baik memungkinkan anak untuk memahami kata-kata, kalimat, cerita dan peraturan (Dewi, 2020).

Seperti dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dari sebelum sampai pulang sekolah di SPS Dahlia 64. SR menyatakan bahwa kemampuan berbahasa reseptif anak akan terstimulasi dengan baik jika gurunya tau karakter setiap anak karena setiap anak berbeda sehingga pendekatan dan caranya pun berbeda pada setiap anak. Pada setiap kegiatan SR selalu mendatangi anak dan bertanya pada anak apa yang di lakukannya, SR juga memberikan saran pada anak dengan ucapan lembut sehingga anak memahaminya dan mau mengikuti saran tersebut.

Hal ini sangat berkaitan dengan pendapat National Association For The Education Young Children (NAEYC) dalam (Susanto, 2017) yang menyatakan bahwa anak pada usia 0-8 tahun merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek dimana setiap anak memiliki sifat unik memiliki potensi yang berbeda-beda, memiliki kelebihan, bakat, dan minat tersendiri

Pada waktu anak selesai melakukan kegiatan atau bermain APE peneliti melihat ada beberapa anak yang langsung mengembalikan ke tempat semula mengambil, ada beberapa anak yang harus di ingatkan dan guru meminta merapikan kembali. Di akhir kegiatan sebelum pulang sekolah SR bertanya mengulang topik kegiatan dari pagi dan meminta anak untuk menceritakan ulang serta menceritakan kegiatan yang telah dilakukan oleh anak.

Simpulan

Strategi guru terhadap kemampuan bahasa reseptif dengan menjalin kedekatan dengan anak dan memahami karakter setiap anak sehingga ada rasa nyaman untuk berkomunikasi, serta guru menerapkan pembiasaan yang telah di susun oleh sekolah

maupun secara tidak tersusun dan kegiatan kegiatan setiap hari seperti, bercerita, menonton video dan kegiatan kelompok atau bekerjasama dalam kegiatan.

Daftar Pustaka

- Bond, M. (2018). Digital transformation in German higher education: Student and teacher perceptions and usage of digital media. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 15(1). <https://doi.org/10.1186/s41239-018-0130-1>
- Cai, D. (2020). Graph transformer for graph-to-sequence learning. *AAAI 2020 - 34th AAAI Conference on Artificial Intelligence*, 7464–7471.
- Carless, D. (2018). The development of student feedback literacy: Enabling uptake of feedback. *Assessment and Evaluation in Higher Education*, 43(8), 1315–1325. <https://doi.org/10.1080/02602938.2018.1463354>
- Chang, S. (2018). Impacts of an augmented reality-based flipped learning guiding approach on students' scientific project performance and perceptions. *Computers and Education*, 125, 226–239. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2018.06.007>
- Chow, J. (2018). Associations Between Language and Problem Behavior: a Systematic Review and Correlational Meta-analysis. *Educational Psychology Review*, 30(1), 61–82. <https://doi.org/10.1007/s10648-016-9385-z>
- Dehghani, M. (2019). Universal transformers. 7th International Conference on Learning Representations, ICLR 2019.
- Dewi, N. (2020). Peran Orang Tua Terhadap Anak Usia Dini Usia 2 Tahun. *Cendekiawa*, 1-6.
- Dowdall, N. (2020). Shared Picture Book Reading Interventions for Child Language Development: A Systematic Review and Meta-Analysis. *Child Development*, 91(2). <https://doi.org/10.1111/cdev.13225>
- Ece, D.-L. (2019). Parents' early book reading to children: Relation to children's later language and literacy outcomes controlling for other parent language input. *Developmental Science*, 22(3). <https://doi.org/10.1111/desc.12764>
- Ferreira, F. (2018). Integration and Prediction in Language Processing: A Synthesis of Old and New. *Current Directions in Psychological Science*, 27(6), 443–448. <https://doi.org/10.1177/0963721418794491>
- Fitriani, D. (2020). Media Belajar Big Book Dalam Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Reseptif Anak Usia Dini. *Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1-10.
- Gilkerson, J. (2018). Language experience in the second year of life and language outcomes in late childhood. *Pediatrics*, 142(4). <https://doi.org/10.1542/peds.2017-4276>
- Hathaway, J. (2018). Health Implications of Climate Change: A Review of the Literature About the Perception of the Public and Health Professionals. *Current Environmental Health Reports*, 5(1), 197–204. <https://doi.org/10.1007/s40572-018-0190-3>

- Heidlage, J. K. (2020). The effects of parent-implemented language interventions on child linguistic outcomes: A meta-analysis. *Early Childhood Research Quarterly*, 50, 6–23. <https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2018.12.006>
- Hsu, T. (2018). How to learn and how to teach computational thinking: Suggestions based on a review of the literature. *Computers and Education*, 126, 296–310. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2018.07.004>
- Macartney, K. (2020). Transmission of SARS-CoV-2 in Australian educational settings: A prospective cohort study. *The Lancet Child and Adolescent Health*, 4(11), 807–816. [https://doi.org/10.1016/S2352-4642\(20\)30251-0](https://doi.org/10.1016/S2352-4642(20)30251-0)
- MacIntyre, P. D. (2020). Language teachers' coping strategies during the Covid-19 conversion to online teaching: Correlations with stress, wellbeing and negative emotions. *System*, 94. <https://doi.org/10.1016/j.system.2020.102352>
- Madigan, S. (2020). Associations between Screen Use and Child Language Skills: A Systematic Review and Meta-analysis. *JAMA Pediatrics*, 174(7), 665–675. <https://doi.org/10.1001/jamapediatrics.2020.0327>
- Mehta, S. (2019). ESPNetv2: A light-weight, power efficient, and general-purpose convolutional neural network. *Proceedings of the IEEE Computer Society Conference on Computer Vision and Pattern Recognition*, 2019, 9182–9192. <https://doi.org/10.1109/CVPR.2019.00941>
- Mutoharoh. (2022). Musik Sebagai Stimulasi Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini. In P. Kemenke (Ed.), 1-15.
- Owa, A. (2022). Analisis Perkembangan Kemampuan Berbahasa Anak Usia 5-6 Tahun. In P. S.-P. Bakti (Ed.), 1-9.
- Rasheed, R. A. (2020). Challenges in the online component of blended learning: A systematic review. *Computers and Education*, 144. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2019.103701>
- Rasmitadila. (2020). The perceptions of primary school teachers of online learning during the COVID-19 pandemic period: A case study in Indonesia. *Journal of Ethnic and Cultural Studies*, 7(2), 90–109. <https://doi.org/10.29333/ejecs/388>
- Reichow, B. (2018). Early intensive behavioral intervention (EIBI) for young children with autism spectrum disorders (ASD). *Cochrane Database of Systematic Reviews*, 2018(5). <https://doi.org/10.1002/14651858.CD009260.pub3>
- Startin, C. M. (2020). Health comorbidities and cognitive abilities across the lifespan in Down syndrome. *Journal of Neurodevelopmental Disorders*, 12(1). <https://doi.org/10.1186/s11689-019-9306-9>
- Sun, S. (2019). Patient knowledge distillation for BERT model compression. *EMNLP-IJCNLP 2019 - 2019 Conference on Empirical Methods in Natural Language Processing and 9th International Joint Conference on Natural Language Processing*, Proceedings of the Conference, 4323–4332.
- Sugioyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dn R&D. Afabet.

- Suci Sukmawati, A. I. (2021). Pengaruh Film Animasi Terhadap Peningkatan Kemampuan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun Di Paud Taroto Jaya. In I. J. 2016 & 2. D. R&D. (Eds.), Alfabet, 1-23.
- Tang, X. (2020). Assessing computational thinking: A systematic review of empirical studies. *Computers and Education*, 148. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2019.103798>
- Touvron, H. (2021). Training data-efficient image transformers & distillation through attention. *Proceedings of Machine Learning Research*, 139, 10347–10357.
- Wilde, V. De. (2020). Learning English through out-of-school exposure: Which levels of language proficiency are attained and which types of input are important? *Bilingualism*, 23(1), 171–185. <https://doi.org/10.1017/S1366728918001062>
- Wong, J. (2019). Supporting Self-Regulated Learning in Online Learning Environments and MOOCs: A Systematic Review. *International Journal of Human-Computer Interaction*, 35(4), 356–373. <https://doi.org/10.1080/10447318.2018.1543084>
- Yuliana. (2022). Hubungan Antar Percaya Diri Dengan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini. In U. H. Oleo (Ed.), *Fakultas Keguruan Dan Ilmu Kependidikan*, 1-11.
- Zhang, Y. (2018). Deep Mutual Learning. *Proceedings of the IEEE Computer Society Conference on Computer Vision and Pattern Recognition*, 4320–4328. <https://doi.org/10.1109/CVPR.2018.00454>
- Zheng, H. (2019). Looking for the devil in the details: Learning trilinear attention sampling network for fine-grained image recognition. *Proceedings of the IEEE Computer Society Conference on Computer Vision and Pattern Recognition*, 2019, 5007–5016. <https://doi.org/10.1109/CVPR.2019.00515>